

## Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Almadiliana<sup>1</sup>, Heri Hadi Saputra<sup>2</sup>, Heri Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP – Universitas Mataram  
Email: [almadiliana98@gmail.com](mailto:almadiliana98@gmail.com), [heri\\_fkip@urnam.ac.id](mailto:heri_fkip@urnam.ac.id), [heri\\_setiawan@unram.ac.id](mailto:heri_setiawan@unram.ac.id)

---

### Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

---

### Sejarah Artikel

Diserahkan : 16 April 2021  
Disetujui : 24 Juli 2021  
Dipublikasikan : 10 Agustus 2021

---

### Kata Kunci:

Membaca Pemahaman, Soal Cerita, Matematika SD

**Abstract:** This study aims to find out the relationship between the ability to read understanding and the ability to understand the math story of grade V students at SDN 3 Midang, West Lombok Regency. This research is quantitative research with correlation method. The population in this study was all grade V students at SDN 3 Midang, which numbered 35 students. Sampling techniques use saturated sampling techniques where all populations are sampled, the method used for data retrieval is in the form of tests. The data obtained is then processed by product moment correlation analysis techniques. The results showed that there is a positive relationship between the ability to read understanding and the ability to understand the math story of grade V students at SDN 3 Midang, Gunung Sari Subdistrict, West Lombok Regency, which is shown by the results of the data using product moment correlation where  $r_{hitung} > r_{tabel}$  at a significance level of 5% namely  $0.79 > 0.334$ , so that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  rejected. This shows that there is a relationship between the

ability to read understanding and the ability to understand the problem of the student's math story

**Keywords:** *Reading Comprehension, Story Question, Elementary Math*

**strak:** Penelitian ini bertujuan untu mengetahui hubungan antara kemamuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika siswa kelas V SDN 3 Midang Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN 3 Midang yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yakni dimana semua populasi dijadikan sampel, metode yang digunakan untuk pengambilan data yaitu berupa tes. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika siswa kelas V SDN 3 Midang, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, yang ditunjukkan oleh hasil olah data menggunakan korelasi *product moment* dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yakni  $0,79 > 0,334$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika siswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang menentukan perubahan kualitas kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan memiliki kontribusi yang besar dalam pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, kecakapan, dan kemampuan seseorang dapat ditingkatkan dalam menghadapi kehidupan. Dalam rangka seperti inilah

pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai salah satu kebutuhan dasar bagi masyarakat.

Sejalan dengan tujuan pembangunan nasional, maka salah satu lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan tersebut adalah sekolah. Sebagai lembaga pendidikan sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas, salah satu yang dikembangkan di sekolah itu adalah keterampilan berbahasa yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan maupun tertulis. Ada empat keterampilan dalam berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut inilah sebagai modal siswa dalam berkomunikasi sehari-hari.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak dan media elektronik yang memerlukan kemampuan membaca. Proses membaca tidak hanya di mulai dengan membuka buku dan langsung membaca kemudian selesai, akan tetapi memiliki prosedur yang ke semua prosedur tersebut memiliki makna dan dalam setiap tahap siswa dapat mengambil makna sedikit demi sedikit sehingga pada akhirnya siswa dapat memetik makna secara utuh atas teks yang di bacanya. Menurut (Tarigan, 2015) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Siswa yang sedang belajar membaca harus paham akan hubungan antara membaca dan bahasanya, pengajaran membaca harus membuat anak paham bahwa membaca harus menghasilkan pengertian, maka dari itu diperlukannya kemampuan membaca pemahaman oleh siswa. Menurut Dalman (Wulandary, 2017) membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Sejalan dengan itu menurut (Saddhono & Slamet, 2014) membaca pemahaman adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa/pembaca. Maka dari itu dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Setelah membaca teks, pembaca dituntut dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan menyampaikan secara lisan maupun tulisan. Untuk dapat memahami isi bacaan, Membaca tidak hanya dilakukan sekali, dua kali, namun perlu berulang kali. Hal seperti ini tergantung pada mudah sulitnya bacaan untuk dipahami dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami isi bacaan. Kemampuan membaca pemahaman seseorang akan menentukan kecepatan orang tersebut dalam memahami isi dan maksud dari bacaan yang dibacanya. Setelah isi dari bacaan diketahui, selanjutnya melaksanakan isi dari bacaan tersebut. Oleh karena itu isi bacaan perlu dipahami dengan benar, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menangkap isi dan melaksanakan perintah yang ada dalam bacaan. Kemampuan membaca pemahaman tidak hanya diperlukan siswa dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia saja, namun semua mata pelajaran membutuhkan kemampuan membaca pemahaman yang memadai, termasuk mata pelajaran Matematika yang sebagian besar berkaitan dengan kegiatan berhitung. Menurut Susanto (Mariani, 2018) mengemukakan bahwa matematika merupakan disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 3 Midang yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman itu sangat penting, karena bisa dinyatakan bahwa anak yang kurang terampil dalam membaca akan sulit memahami materi pembelajaran, informasi tersebut dapat dilihat dari hasil MID semester yang sebelumnya, yang menunjukkan bahwa ketuntasan belajar matematika siswa kelas V SDN 3 Midang pada kategori cukup. Hal ini disebabkan berbagai macam faktor, salah satunya ketidak mampuan siswa dalam memahami maksud dari soal matematika yang disajikan. Maka dari itu untuk dapat memahami soal cerita matematika, siswa harus mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang tinggi ataupun mumpuni.

Dalam mengukur kemampuan belajar matematika ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan, antara lain menggunakan bentuk soal. Bentuk soal pun bisa berupa soal angka maupun soal berbentuk cerita. Menurut Solichan (Laily, 2014) Pengertian soal cerita matematika dalam mata pelajaran matematika adalah soal yang di sajikan dalam bentuk uraian atau cerita baik secara lisan atau tulisan. Terkait dalam memahami soal cerita matematika, siswa harus memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik agar dalam memahami soal cerita tidak terjadi kekeliruan dan nantinya siswa dapat menyelesaikan soal cerita matematika tersebut secara benar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Siswa Memahami Soal Cerita Matematika Kelas V SDN 3 Midang”. Adapun rumusan masalah dalam peneliiian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan siswa memahami soal cerita matematika kelas V SDN 3 Midang?”. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan siswa memahami soal cerita matematika kelas V SDN 3 Midang.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Menurut Darmadi (2014) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besarnya tingkat hubungan kedua variabel diukur tersebut. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu; kemampuan membaca pemahaman (X) merupakan variabel bebas dan kemampuan memahami soal cerita matematika (Y) merupakan variabel terikat.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Midang, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat yang berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Sampling Jenuh* yang dimana menurut Sugiyono (2019) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni dengan menggunakan tes soal yang dikerjakan oleh siswa sebagai sampel penelitian. Tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Mahmud, 2011). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan sebagai pengumpulan data yaitu soal tes pilihan ganda (objektif). Tes objektif itu adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respons

yang harus dipilih oleh peserta tes (Widoyoko, 2017). Untuk kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan memahami soal cerita matematika digunakan sebanyak 30 soal yang terbagi dalam 15 soal untuk kemampuan membaca pemahaman dan 15 soal lagi untuk kemampuan memahami soal cerita matematika. Untuk soal pilihan ganda (objektif) diberikan skor 1 untuk butir soal dijawab benar dan skor 0 untuk butir soal yang dijawab salah.

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data. Uji normalitas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel kemampuan membaca pemahaman dan variabel kemampuan memahami soal cerita matematika membentuk distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* pada taraf sidnifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) =  $k - 1$ ). Kriteria pengujiannya adalah data terdistribusi normal jika  $\chi^2$  hitung  $\leq \chi^2$  table, dan kriteria data tidak terdistribusi normal jika  $\chi^2$  hitung  $\geq \chi^2$  table. Setelah melakukan uji prasyarat data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SDN 3 Midang. Berdasarkan temuan pada penelitian kemampuan membaca pemahaman diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa**

No	Kategori	Skala	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Sekali	$X < 47,07$	3	8,57 %
2	Kurang	$47,07 \leq X \leq 63,93$	6	17,14%
3	Cukup	$63,93 \leq X \leq 80,80$	11	31,42 %
4	Baik	$80,80 \leq X \leq 97,67$	14	40 %
5	Sangat Baik	$97,67 < X$	1	2,85 %

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa dari 35 siswa, yang masuk dalam kategori sangat baik yaitu 1 siswa atau 2,85 %, kategori baik 14 siswa atau 40 %, kategori cukup 11 siswa atau 31,42 %, kategori kurang 6 siswa atau 17,14 % dan pada kategori kurang sekal terdapat 3 siswa atau yaitu 8,57 %.

**Tabel 2. Gambaran Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa**

No	Kategori	Skala	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Sekali	$X < 23,40$	4	11,42%
2	Kurang	$23,40 \leq X \leq 42,69$	6	17,14%
3	Cukup	$42,69 \leq X \leq 61,98$	18	51,42%
4	Baik	$61,98 \leq X \leq 81,27$	3	8,57%
5	Sangat Baik	$81,27 < X$	4	11,42%

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa dari 35 siswa, yang berada pada kategori sangat baik yaitu 4 siswa atau 11,42 %, kategori baik 3 siswa atau 8,57 %, kategori cukup 18 siswa atau 51,42 %, kategori kurang 6 siswa atau 17,14 % dan pada kategori kurang sekali terdapat 4 orang siswa atau sebanyak 11,42 %.

Sebelum melalukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* pada taraf sidnifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$  dan

derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$ ). Kriteria pengujiannya adalah data terdistribusi normal jika  $\chi^2$  hitung  $\leq \chi^2$  table, dan kriteria data tidak terdistribusi normal jika  $\chi^2$  hitung  $\geq \chi^2$  table. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika.**

Variabel	$\chi^2$ hitung	$\chi^2$ table	Keterangan
X	- 25,61	11,07	Data terdistribusi normal
Y	-12,15	11,07	Data terdistribusi normal

Hasil perhitungan uji normalitas data variabel kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh  $\chi^2$  hitung sebesar - 25,61 dan  $\chi^2$  table 11,07, sehingga  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  table. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel kemampuan membaca pemahaman terdistribusi normal. Begitu juga dengan hasil dari perhitungan uji normalitas data variabel kemampuan memahami soal cerita matematika siswa diperoleh  $\chi^2$  hitung sebesar -12,15 dan  $\chi^2$  table 11,07, sehingga  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  table. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel kemampuan membaca pemahaman terdistribusi normal.

Langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis dengan menghitung korelasi antara kemampuan membaca pemahaman (X) dan kemampuan memahami soal cerita matematika (Y) kelas V SDN 3 Midang, Kec.Gunung sari, Kab.Lombok Barat. Analisis korelasi menggunakan analisis korelasi *product moment*.

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis**

N	Rhitung	Rtabel
35	0,79	0,334

Hasil uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas V SDN 3 Midang. Hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis ( $H_o$ ) ditolak jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . berdasarkan table di atas diperoleh hasil  $r_{hitung} = 0,79$  yaitu lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,334$  dengan  $N = 35$  pada taraf signifikan 5%. Yang artinya  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang berbunyi “ada hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV SDN 3 Midang **diterima**.”

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menguji tingkat kontribusi kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan memahami soal cerita matematika. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KP &= r_{xy}^2 \times 100\% . \\
 &= (0,79)^2 \times 100\% \\
 &= 0,6241 \times 100\% \\
 &= 62,41\%
 \end{aligned}$$

Maka koefisien determinasi sebesar 62,41%. Hal ini berarti besar sumbangan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap kemampuan memahami soal cerita matematika yaitu 62%, sedangkan 38% dipengaruhi oleh faktor lain-lain.

Setelah melakukan uji hipotesis menggunakan uji korelasi product moment, diperoleh hasil dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . hasil  $r_{hitung} = 0,79$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,334$  pada taraf signifikansi 5% sehingga uji t dilakukan. Uji T dilakukan untuk mengetahui signifikansi atau hubungan variabel X dan (Kemampuan membaca pemahaman) terhadap variabel Y (Kemampuan memahami soal cerita matematika), selanjutnya hasil dari uji hipotesis korelasi *product moment* diuji signifikansinya dengan rumus  $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$  yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Hasil Uji t (signifikansi)**

N	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$
35	7,43	1,6931

Hipotesis alternative ( $H_a$  diterima dan hipotesis ( $H_o$ ) ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan table di atas diperoleh hasil  $r_{hitung} = 7,43$  yaitu lebih besar dari  $r_{tabel} = 1,6931$  (interpolasi) dengan  $N=35$ ,  $dk = n-2 = 35-2 = 33$  pada taraf signifikan 5% sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tentang “Hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita siswa kelas V SDN 3 Midang” **signifikan**.

## PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan berdasar dari analisis data penelitian. Mengacu pada hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut dikemukakan pembahasan hasil penelitian.

### *Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman*

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan membaca pemahaman diperoleh frekuensi kategori sebaran data sebagai berikut; 8,57% pada kategori kurang sekali, 17,14% siswa berapa pada kategori kurang, 31,42% pada kategori cukup, 40% pada kategori baik, dan 2,85% pada kategori sangat baik. selain itu diketahui bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata yang di peroleh sebesar 72,37. Persentase terbanyak terdapat pada kategori baik, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 3 Midang berapa pada kategori baik.

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 3 Midang berada pada kategori baik. Hal ini dapat dihubungkan dengan perkembangan bahasa dari siswa. Menurut Piaget (Yulistia, 2018) mengemukakan tahap-tahap perkembangan kognitif siswa, yaitu : siswa kelas V (10-11 tahun) berada pada periode operasional konkrit, yang mana Anak-anak mencapai struktur logika tertentu yang memungkinkan mereka membentuk beberapa operasi mental, namun masih terbatas pada objek-objek yang konkret. Hal ini juga dapat di hubungkan dengan pernyataan oleh Tampubolon (Kurniawati, 2012) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk mebina daya nalar.

Membaca dalam pembinaan daya nalar merupakan kegiatan membaca yang di lakukan seseorang untuk memahami suatu makna yang tersirat pada hal yang tertulis.

Sehubungan dengan hal itu siswa yang berada pada periode operasional konkrit ini memiliki kesanggupan secara maksimal dalam memahami isi bacaan yang dibacanya tersebut.

#### *Gambaran kemampuan memahami soal cerita matematika*

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan memahami soal cerita matematika diperoleh frekuensi kategori sebaran data sebagai berikut; 11,42% pada kategori kurang sekali, 17,14% siswa berada pada kategori kurang, 54,28% pada kategori cukup, 5,71% pada kategori baik, dan 11,42% pada kategori sangat baik. Selain itu diketahui bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata yang di peroleh sebesar 52,57. Persentase terbanyak terdapat pada kategori cukup, sedangkan apabila dilihat rata-rata juga berada pada kategori cukup. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami soal cerita matematika pada siswa kelas V SDN 3 Midang berada pada kategori cukup.

Kemampuan memahami soal cerita matematika siswa kelas V di SDN 3 Midang berada pada kategori cukup. Hal ini tidak terlepas dari tahap berpikir siswa kelas V yang masih pada tahap operasional kongkret, anak-anak pada tahap ini sudah dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang kongkret dan mengklasifikasikan beberapa tugas dan mengurutkan objek dalam aturan tertentu, seperti peserta didik sudah bisa memahami soal cerita matematika dari bentuk yang sederhana (angka maupun soal cerita). Menurut Royani dalam (Amir, 2015) menyatakan soal cerita matematika merupakan soal-soal matematika yang menggunakan bahasa verbal dan umumnya berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Dengan hal tersebut keadaan siswa dapat dihubungkan dengan mampu mengerjakan soal cerita matematika dengan perencanaan yang matang dan langkah-langkah yang runtut. Menurut George polya (Ismawati, 2017) mengemukakan langkah-langkah pendekatan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita matematika; (1) Memahami Masalah, (2) Membuat rencana dalam menyelesaikan masalah, (3) Melaksanakan rencana yang dibuat pada langkah kedua, (4) Memeriksa ulang jawaban yang di peroleh.

#### *Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika.*

Hasil uji hipotesis, didapatkan  $t_{hitung} > t_{table}$ . Didapatkan besar  $t_{hitung} = 0,79$  dan  $t_{table} = 0,334$ . Hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Jadi, hipotesis ( $H_a$ ) yang berbunyi " Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika kelas V SDN 3 Midang" **diterima** dan dapat dikatakan bahwa penelitian tentang "Hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika kelas V SDN3 Midang" **signifikan**.

Dan koefisien yang di sumbangkan oleh variabel X terhadap variabel Y yaitu 62%. Hal ini berarti varians yang terjadi pada tingkat kemampuan memahami soal cerita matematika 62% dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman siswa, sedangkan 38% dipengaruhi oleh faktor lain-lain. Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu faktor penting dalam kemampuan memahami soal cerita matematika. Menurut Abidin (Lestari, 2019) menjelaskan bahwa membaca pemahaman dapat pula di artikan sebagai proses sungguh-sungguh yang di lakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Tujuan membaca pemahaman yaitu untuk memperoleh pemahaman atau informasi dari suatu bacaan

secara menyeluruh agar pembaca mampu menghubungkan informasi yang dimiliki dengan informasi yang baru diketahuinya, maka membaca pemahaman dapat membantu siswa dalam kegiatan memahami soal cerita matematika. Karena melalui membaca pemahaman, siswa akan mendapatkan pengetahuan yang mendalam dan menyeluruh dari suatu bacaan, sehingga siswa mudah untuk memahami soal cerita matematika yang disajikan atau yang akan dikerjakannya.

Hasil analisis data dalam penelitian ini kemampuan membaca pemahaman berhubungan secara positif dan signifikan dengan kemampuan memahami soal cerita matematika kelas V SDN 3 Midang sebesar 0,79. Sehingga alternative ( $H_a$ ) yang menyatakan “Ada hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika siswa kelas V di SDN 3 Midang” **diterima**. Sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan “Tidak Ada hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika siswa kelas V di SDN 3 Midang” **ditolak**.

Hal ini juga didukung oleh pendapat George Polya (Ismawati, 2017) yang menyatakan bahwa dalam memahami soal cerita matematika, hal yang pertama yang harus dilakukan adalah memahami susunan makna dan kalimat yang digunakan pada soal cerita, sehingga dalam memahaminya itu dibutuhkan kemampuan membaca pemahaman yang baik. George Polya (Ismawati, 2017) juga mengemukakan langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam memahami soal cerita matematika yaitu ; pertama adalah pemahaman terhadap masalah dengan cara (1) Apakah yang diketahui dari soal, (2) Apakah yang ditanyakan soal, (3) Apakah saja informasi yang di perlukan, (4) Bagaimana akan menyelesaikan soal. Dan semua langkah-langkah tersebut berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa, maka akan tinggi pula kemampuan memahami soal cerita matematika yang dimiliki siswa. Begitu pula sebaliknya, jika kemampuan membaca pemahaman siswa rendah, maka dapat dipastikan kemampuan memahami soal cerita matematika yang dimiliki siswa juga rendah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada hasil dan pembahasan penelitian tentang hubungan kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan memahami soal cerita matematika kelas V SDN 3 Midang, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika kelas V SDN 3 Midang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment rhitung*  $> r_{tabel} = 0,79 > 0,334$ . Maka  $H_0$  yang diajukan di tolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima, pada taraf signifikansi 5% sehingga hasil penelitian ini dapat dinyatakan “**signifikan**”.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa, maka akan tinggi pula kemampuan memahami soal cerita matematika yang dimiliki siswa. Begitu pula sebaliknya, jika kemampuan membaca pemahaman siswa rendah, maka dapat dipastikan kemampuan memahami soal cerita matematika yang dimiliki siswa juga rendah.



## SARAN

Bagi Guru diharapkan dapat memaksimalkan kemampuan membaca pemahaman anak untuk kemampuan memahami soal cerita matematika, sebab semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman siswa akan semakin mudah pula untuk memahami soal cerita matematika. Dan bagi Pihak sekolah diharapkan agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara maksimal. Dan terakhir bagi peneliti selanjutnya, yang akan meneliti tentang peneliti ini agar bisa lebih luas cakupan penelitiannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan Dan Social*. Bandung: Alfabeta .
- Ismawati . (2017). *Efektifitas pembelajaran matematika melalui metode polya terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kurniawati, Rikke. (2012). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya*. dalam jurnal bahasa dan sastra Indonesia vol:01 no.1 (hlm 1-9).
- Laily, Idah Faridah. (2014). "*Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar*" dalam EduMa Vol.3 No.1(hlm.52-62).
- Lestari, Yunita Agung. (2019). "*Pengembangan Berbasis IT*". Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Mariani, Ani. (2018). *Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika SD kelas IV di SD Selebung ketangga*. Skripsi. Universitas Mataram.
- Saddhono, K., Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widoyoko, Eko Putro. (2017). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wulandary,Rizkha Windy. (2017). *Pengaruh budaya baca terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV MI Al-Abra Makassar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.